

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi dan Analisis Data**

Paparan data disini merupakan uraian yang disajikan peneliti dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang peneliti lakukan dan peneliti amati dalam proses penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti akan memaparkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi penelitian. Data ini dikumpulkan oleh peneliti dari MTs Darul Huda Wlingi Blitar dengan secara langsung dan terbuka sesuai subyek yang diteliti. Adapun fokus penelitian yang telah dirumuskan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan dampak strategi *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MTs Darul Huda Wlingi Blitar, maka diperoleh deskripsi data hasil penelitian antara lain sebagai berikut:

Karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya (dalam hal ini adalah Islam), toleran dalam pelaksanaan ibadah agama lain, dan rukun dengan pemeluk agama lain. Dalam konteks kaitannya dengan sekolah yang bernuansa islami, karakter religius dapat ditunjukkan dengan bentuk sikap dan perilaku peserta didik yang sesuai dengan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pembentukan karakter religius dibentuk melalui pendidikan karakter. Dalam setting sekolah, pendidikan karakter berfungsi untuk menguatkan dan

mengembangkan nilai-nilai kehidupan, serta mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang telah dikembangkan oleh sekolah. Sehingga sebegitu pentingnya pendidikan karakter di dalam sekolah.

Pernyataan ini sesuai apa yang disampaikan oleh Della Nafisa Azizah selaku peserta didik kelas VIII B:

*“Menurut saya sangat penting mbak, karena pendidikan karakter sangat dibutuhkan peserta didik dalam hal membentuk pribadi yang baik, jujur, bertanggung jawab dan juga bisa lebih menghormati orang lain.”<sup>1</sup>*

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa pendidikan karakter memiliki peranan yang penting bagi peserta didik, terutama dalam membentuk sifat dan kepribadian dalam diri peserta didik.

Pernyataan tersebut juga diperjelas Zuyyina Nevita selaku peserta didik kelas VIII:

*“Iya sangat penting mbak, karena pendidikan karakter akan membentuk karakter dan juga moral siswa dalam berinteraksi ditengah-tengah masyarakat.”<sup>2</sup>*

Pendidikan karakter sangat penting untuk membentuk karakter dan moral peserta didik dalam berinteraksi di tengah-tengah masyarakat. Pendidikan karakter tidak hanya penting untuk lingkungan sekolah saja, tetapi pendidikan karakter juga penting untuk bekal peserta didik jika terjun ke masyarakat.

Pernyataan senada juga disampaikan oleh Yunita Sari selaku peserta didik kelas IX:

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Della Nafisa Azizah di dalam ruang kelas pada tanggal 30 Maret 2021 pukul 10:00 WIB

<sup>2</sup> Wawancara dengan Zuyyina Nevita di dalam ruang kelas pada tanggal 29 Maret 2021 pukul 10:15 WIB

*“Sangat penting sekali, karena untuk masa depan yang lebih baik dibutuhkan pendidikan karakter disemua kalangan pelajar.”<sup>3</sup>*

Pendidikan karakter memiliki peranan yang penting disemua kalangan pelajar untuk menuju kearah masa depan yang lebih baik dalam semua aspek kehidupan, terutama aspek sikap atau moral. Sikap atau moral peserat didik dapat dibentuk melalui berbagai macam program kegiatan yang terdapat di sekolah, seperti program kegiatan ekstrakurikuler, program kegiatan intrakurikuler, program kegiatan kaagamaan, serta program kegiatan *hidden curriculum*.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam rangka membentuk karakter terutama karakter religius, pendidikan karakter di sebuah lembaga pendidikan atau sekolahan sangat diperlukan guna akan membentuk berbagai macam karakter terutama karakter religius sehingga berguna untuk masa depan yang lebih baik.

### **1. Perencanaan Strategi *Hidden Curriculum* dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di MTs Darul Huda Wlingi Blitar**

Program kegiatan apapun didalamnya selalu membutuhkan sebuah strategi. Strategi memiliki tiga komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi. Strategi pertama yang perlu dilakukan adalah perencanaan.

Perencanaan *hidden curriculum* merupakan cara, usaha, proses untuk melaksanakan kegiatan *hidden curriculum* seperti apa yang harus dilakukan,

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Yunita Sari di dalam ruang kelas pada tanggal 01 April 2021 pukul 10:40 WIB

cara melakukannya, dan cara mengetahui hasil yang dicapai untuk mencapai tujuan, sehingga apa yang direncanakan dalam kegiatan *hidden curriculum* dapat terlaksana dengan baik dan sesuai yang diinginkan. Tanpa adanya proses perencanaan yang matang, suatu program kegiatan tidak bisa berjalan dengan baik dan lancar begitu pula kegiatan *hidden curriculum* di MTs Darul Huda Wlingi Blitar ini. Kegiatan ini sudah berjalan sejak berdirinya MTs Darul Huda Wlingi Blitar, mengingat madrasah ini di bawah naungan Yayasan Badan Pengelola Nahdlatul Ulama. Kegiatan *hidden curriculum* ini merupakan kelebihan yang dimiliki oleh madrasah, karena kegiatan ini bertujuan untuk membentuk karakter religius dalam diri peserta didik agar menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Nur Hamam selaku Waka Kurikulum:

*“Hidden curriculum meskipun itu kurikulumnya tersembunyi, dan tidak terdapat perencanaan secara sistematis, dan terukur, tetapi tetap direncanakan diawal pembelajaran. Karena kita berhubungan dengan banyak orang maka harus direncanakan dengan optimal, salah satunya dengan diadakan rapat kerja. Sebelum semester kita sudah memplanning apasaja kegiatan hidden curriculum yang akan kami lakukan selama satu semester.”<sup>4</sup>*

Perencanaan *hidden curriculum* direncanakan diawal pembelajaran atau sebelum semester yang didalamnya terdapat perencanaan yang memuat apasaja kegiatan yang harus diterapkan, bagaimana pelaksanaan, dan kapan waktu pelaksanaan. Bentuk perencanaan *hidden curriculum* yaitu dengan

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Nur Hamam selaku Waka Kurikulum di depan ruang guru pada tanggal 30 Maret 2021 pukul 09:00 WIB

diadakannya rapat kerja. Sehingga dengan diadakannya rapat kerja dapat meminimalisir terjadinya benturan program kegiatan lainnya.

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Bu Siti Rofi'ah selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak:

*“Begini mbak, dalam sebuah manajemen pasti ada yang namanya *planning, organizing, actuating, dan evaluating*. Jadi, manajer yang baik itu harus menerapkan keempat hal tersebut.”<sup>5</sup>*

Manajer yang baik pasti menerapkan *planning, organizing, actuating, dan evaluating* dalam setiap program kerja yang dilakukan, seperti perencanaan *hidden curriculum*. Suatu program dapat dikatakan berhasil jika menerapkan keempat hal tersebut. Begitu pentingnya perencanaan *hidden curriculum* dalam membentuk karakter religius dalam diri peserta didik.

Sebagaimana pernyataan yang telah disampaikan oleh Bapak Firman Halimi selaku Kepala Madrasah:

*“Perencanaan *hidden curriculum* itu sangat penting mbak, karena segala sesuatu itu harus direncanakan tidak bisa secara tiba-tiba dilaksanakan, meskipun *hidden curriculum* bersifat tidak tertulis tetapi harus tetap direncanakan sebelumnya.”<sup>6</sup>*

Meskipun *hidden curriculum* bersifat tidak tertulis tetapi perencanaan *hidden curriculum* sangat penting dilakukan, karena segala sesuatu itu tidak bisa dilaksanakan secara tiba-tiba tetap ada perencanaan sebelumnya.

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bu Siti Rofi'ah selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di depan ruang guru pada tanggal 01 April 2021 pukul 11:30 WIB

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Firman Halimi selaku Kepala Madrasah di depan kantor pada tanggal 29 Maret 2021 pukul 08:30 WIB

Pernyataan diatas juga disampaikan oleh Bapak Nur Hamam selaku

Waka Kurikulum:

*“Sangat diperlukan mbak, karena segala sesuatu itu harus di rencanakan sebelumnya. Apalagi perencanaan hidden curriculum dalam pembentukan karakter religius peserta didik, karena perencanaan hidden curriculum tersebut untuk menumbuhkan rasa Iman dan takwa kepada peserta didik.”<sup>7</sup>*

Perencanaan *hidden curriculum* dalam rangka membentuk karakter religius peserta didik diperlukan dalam lembaga pendidikan agar menambah rasa Iman dan takwa dalam diri peserta didik. Jika. Seperti kegiatan keagamaan antara lain sholat dhuha berjama’ah, membaca Surah Yasin, dan lain sebagainya.

Pernyataan senada juga disampaikan oleh Bu Siti Rofi’ah selaku Guru

Akidah Akhlak:

*“Sangat penting mbak, dan perencanaan itu harus direncanakan sebelumnya, karena jika tidak direncanakan sebelumnya hidden curriculum tidak bisa terlaksana dengan maksimal. Lembaga pendidikan juga harus mengupayakan, memberi pelajaran, memberi contoh kepada peserta didik.”<sup>8</sup>*

Perencanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik memerlukan perencanaan sebelumnya. Lembaga pendidikan harus mengupayakan pemberian pelajaran dan contoh kepada peserta didik karena segala sesuatu itu *by manage* bukan *by culture*.

Perencanaan *hidden curriculum* dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTs Darul Huda Wlingi Blitar direncanakan dengan

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Nur Hamam selaku Waka Kurikulum di depan ruang guru pada tanggal 30 Maret 2021 pukul 09:00 WIB

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bu Siti Rofi’ah selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di depan ruang guru pada tanggal 01 April 2021 pukul 11:30 WIB

optimal, juga berpatokan dengan visi dan misi yang terdapat dalam madrasah. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam didalamnya memiliki visi dan misi yang dijadikan sebagai sarana menciptakan dan mengembangkan jiwa madrasah yang Rahmatan Lil 'Alamin dan juga generasi yang berakhlakul karimah. Sebagaimana visi yang diusung oleh MTs Darul Huda Wlingi Blitar yaitu terwujudnya lulusan yang berkualitas dibidang akademik, sosial, budaya, dan agama ala Ahlis Sunnah Waljama'ah serta peduli terhadap lingkungan. Dan juga sebagaimana salah satu misi yang dicetuskan oleh MTs Darul Huda Wlingi Blitar yaitu menanamkan nilai agama Islam dalam segala aspek kehidupan siswa melalui latihan dan contoh-contoh ri'il. Wujud visi dan misi tersebut telah memberikan gambaran secara umum mengenai adanya upaya pembentukan karakter religius di lingkungan madrasah yang berdasarkan pada nilai agama Islam melalui latihan dan contoh-contoh ri'il.

Adapun visi dan misi MTs Darul Huda Wlingi Blitar adalah sebagai berikut:

a. Visi MTs Darul Huda Wlingi Blitar

Terwujudnya lulusan yang berkualitas dibidang akademik, sosial, budaya, dan agama ala ahli sunnah wal jama'ah serta peduli terhadap lingkungan.

b. Misi MTs Darul Huda Wlingi Blitar

1) Menanamkan nilai agama Islam dalam segala aspek kehidupan siswa melalui latihan dan contoh-contoh ri'il,

- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan dengan memanfaatkan teknologi agar siswa dapat berkembang dan berdaya guna secara maksimal sesuai dengan potensi yang dimiliki,
- 3) Mengembangkan seni olahraga dan ketrampilan siswa sehingga tumbuh rasa percaya diri yang optimal,
- 4) Menanamkan dan menumbuhkan semangat meraih keunggulan secara sadar keseluruhan warga sekolah,
- 5) Melibatkan semua komponen sekolah dan masyarakat untuk mendukung pencapaian visi,
- 6) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi, minat, dan ketrampilan yang dimiliki peserta didik yang berkarakter dan berwawasan lingkungan,
- 7) Mengoptimalkan kompetensi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan yang profesional, amanah, dan peduli terhadap lingkungan,

Visi dan misi perencanaan *hidden curriculum* dalam membentuk karakter religius dapat berhasil dan terealisasi dengan baik dan optimal, maka madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam perlu memperhatikan langkah-langkah dalam perencanaan *hidden curriculum*.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Nur Hamam selaku Waka Kurikulum:

*“Langkah perencanaan hidden curriculum yaitu kita harus menentukan kegiatan terlebih dahulu. Kemudian kenapa diadakan kegiatan tersebut, apa urgensinya, apa dampak positif untuk peserta*

*didik, karena disitu kita tidak hanya mengesare knowledge saja, maka perlu juga share value atau nilai-nilai yang baik.”<sup>9</sup>*

Langkah perencanaan *hidden curriculum* didalamnya juga memuat program atau kegiatan yang perlu direalisasikan, dan juga latar belakang pemilihan program kegiatan tersebut. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam perlu untuk menciptakan dan mengembangkan *value* dan nilai-nilai kebaikan dalam diri peserta didik dengan tidak mengesampingkan *knowledge*.

Pernyataan diatas diperjelas oleh Bapak Firman Halimi selaku Kepala Madrasah:

*“Begini mbak, diawal tahun kami mengadakan rapat terkait dengan pembuatan program dan strategi yang akan kami laksanakan. Menurut saya kegiatan hidden curriculum sesuai dengan visi madrasah, yaitu terwujudnya lulusan yang berkualitas dibidang akademik, sosial, budaya, dan agama ala ahli sunnah wal jama’ah serta peduli terhadap lingkungan. Jadi antara IPTEK dan IMTAQnya harus sejalan. Untuk mewujudkan IMTAQ itu harus diawali dengan pakaiannya anak-anak, yang perempuan harus menutup aurat, yang laki-laki harus memakai songkok, begitu juga dengan guru-gurunya.”<sup>10</sup>*

Dari uraian diatas dijelaskan bahwa langkah perencanaan *hidden curriculum* di MTs Darul Huda Wlingi Blitar adalah mengadakan rapat terkait dengan pembuatan program *hidden curriculum* yang sesuai dengan visi madrasah. Untuk mewujudkan visi madrasah antara IPTEK dan IMTAQ harus sejalan. IMTAQ diawali dengan cara berpakaian peserta didik dan juga para guru.

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Nur Hamam selaku Waka Kurikulum di depan ruang guru pada tanggal 30 Maret 2021 pukul 09:00 WIB

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Firman Halimi selaku Kepala Madrasah di depan kantor pada tanggal 29 Maret 2021 pukul 08:30 WIB

Keterangan serupa juga disampaikan oleh Zuyyina Nevita, siswi kelas

VIII bahwa:

*“Saya dan teman-teman senang berseragam panjang dan memakai jilbab, sehingga kami melaksanakan perintah agama untuk menutup aurat juga dapat lebih terlindungi diri dari berbagai hal. Di rumah kami juga tetap berupaya untuk tetap berjilbab ketika ke luar rumah, dan Insya Allah teman-teman semua sudah berpakaian menutup aurat dengan baik.”<sup>11</sup>*

Sebagaimana yang diungkapkan bapak Firman Halimi:

*“Saya selalu mengusahakan untuk mengadakan rapat dengan para dewan guru, untuk membahas tentang pembelajaran dan keadaan sekolah. Mengenai masalah pembiasaan perilaku baik, kalau di kelas untuk tetap menanamkannya, yang terpenting itu kan masalah akhlak. Semua bisa terwujud melihat siapa yang mengajarkan. Jadi saya ya menekankan agar guru berusaha menjadi contoh bagi anak-anak. Ya kami mengusahakan untuk itu, misalnya guru memakai seragam yang menutupi aurat.”*

Lebih lanjut beliau mengatakan:

*“Perencanaan program hidden curriculum dari inisiatif saya dan guru-guru lainnya. Setelah menjadikan konsep secara jelas, rencana ini baru dimusyawarahkan dalam rapat guru dan akan dijalankan ketika telah terjadi mufakat ataupun berdasar pada kebijakan yang saya ambil sebagai kepala madrasah.”<sup>12</sup>*

Mengadakan rapat dengan para dewan guru juga sangat penting dalam perencanaan kegiatan *hidden curriculum*. Guru sebagai contoh yang baik untuk anak didiknya. Sesuatu bisa terwujud tergantung siapa yang mengajarkannya. Jadi apabila guru menanamkan dan memberi contoh perilaku baik kepada peserta didik, pasti peserta didik akan mencontoh perilaku itu dan juga sebaliknya jika guru memberi contoh yang kurang baik

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Zuyyina Nevita di depan kelas pada tanggal 29 Maret 2021 pukul 10:15 WIB

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Firman Halimi selaku Kepala Madrasah di depan kantor pada tanggal 29 Maret 2021 pukul 08:30 WIB

otomatis peserta didik akan mencontohnya, semua tergantung kepada yang memberi contoh. Dalam pelaksanaan rapat dalam merencanakan program kegiatan *hidden curriculum* yang akan dilaksanakan, setiap guru diwajibkan hadir dalam rapat tersebut serta diberikan kebebasan mengungkapkan ide dan gagasannya terkait dengan kegiatan *hidden curriculum*.

Pernyataan senada juga disampaikan oleh Bu Siti Rofi'ah selaku Guru Akidah Akhlak:

*“Langkah-langkah perencanaan hidden curriculum nanti ada tim keagamaan, tim keagamaan bermusyawarah dengan waka kurikulum. Seperti pelaksanaan sholat dhuha, pembelajaran Al-Qur'an metode Qiro'ati dll. Jadi waka kurikulum, tim keagamaan, dan kepala sekolah menyatu membuat rencana.”*<sup>13</sup>

Tim keagamaan, guru bersama waka kurikulum, dan juga kepala madrasah memiliki peran penting dalam upaya untuk merencanakan *hidden curriculum* dan direalisasikan dalam musyawarah atau rapat kerja. Dengan perencanaan dan juga langkah perencanaan yang matang dari semua elemen sekolah, sehingga dapat terwujud tujuan yang diinginkan dan diharapkan dari perencanaan tersebut, yaitu pelaksanaan *hidden curriculum* dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTs Darul Huda Wlingi Blitar.

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bu Siti Rofi'ah selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di depan ruang guru pada tanggal 01 April 2021 pukul 11:30 WIB



**Gambar 4.1**  
**Rapat Awal Tahun Bapak/Ibu Guru**

Program pelaksanaan *hidden curriculum* dapat terealisasi dengan baik dibutuhkan kerjasama dengan semua pihak sekolah melalui berbagai macam metode pelaksanaan yang digunakan seperti metode pembinaan, keteladanan, juga pembiasaan. Sehingga tujuan dari diadakannya program kegiatan tersebut salah satunya untuk membentuk karakter religius peserta didik.

Adapun metode yang di pakai di madrasah ini adalah sebagai berikut:

a. Metode pembinaan kesadaran beragama

*“Orang tua pasti menginginkan anak-anaknya menjadi anak yang tidak hanya ahli dalam bidang umum, tetapi mereka juga menginginkan anaknya agar tertanam ilmu-ilmu agama Islam. Dengan menyekolahkan anak mereka di sekolah yang berbasis pondok pesantren, diharapkan anak mereka bisa memiliki perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.”<sup>14</sup>*

Berdasarkan data di atas bahwasannya di MTs Darul Huda sendiri orang tuanya ingin menanamkan ilmu keagamaan yang pada dasarnya

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bapak Firman Halimi selaku Kepala Madrasah di depan ruang guru pada tanggal 29 Maret 2021 pukul 08:30 WIB

bisa memiliki akhlakul karimah sesuai dengan ajaran Islam ala Ahli Sunnah Wal Jama'ah.

Selain itu, dalam jiwa anak yang sudah ada pengajaran anak tentang ajaran Islam sejak kecil, akan lebih mudah dibimbing dan dibina di sekolah/pondok pesantren. Dengan begini, kesadaran beragama pada diri anak akan muncul dan bisa berkembang sesuai dengan yang diharapkan orang tua para peserta didik.

b. Metode keteladanan

Pendidik adalah teladan yang paling utama bagi peserta didik. Kita ketahui bahwa peserta didik itu lebih cenderung meniru apa yang dilakukan oleh pendidik. Maka demi tercapainya *hidden curriculum* yang ada di madrasah maka dibutuhkan pendidik yang berkredibilitas dan berwibawa.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Abdul Hamid selaku Guru Mata Pelajaran SKI mengatakan:

*“Contohnya pada MTs Darul Huda ini menerapkan kepada pendidik ketika sudah berada di sekitar madrasah wajib memakai peci, agar peserta didik meniru dan mau mengikuti memakai peci ketika berada di sekitar madrasah.”*<sup>15</sup>

Berdasarkan data di atas bahwasannya para peserta didik secara tidak langsung meniru para guru dan apa yang sudah dilakukan. Karena keteladanan paling utama adalah ada yang mencotohinya.

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bapak Abdul Hamid selaku Guru Mata Pelajaran SKI di depan ruang guru pada tanggal 03 April 2021 pukul 08:00 WIB

Kepala madrasah senantiasa memberikan bimbingan kepada seluruh warga sekolah dalam hal pembiasaan kegiatan *hidden curriculum* di MTs Darul Huda Wlingi Blitar. Strategi yang beliau terapkan adalah keteladanan. Keteladanan disini dimaksudkan agar seluruh warga sekolah mengikuti perbuatan dan tingkah laku yang dilakukan oleh bapak Firman sebagai seorang pemimpin di MTs Darul Huda Wlingi Blitar.

Sebagai kepala madrasah, bapak Firman Halimi menjelaskan bahwa keinginannya agar visi sekolah berjalan selaras antara IPTEK dan IMTAQ. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang sudah sangat maju harus tetap dibarengi dengan iman dan taqwa (IMTAQ) pada diri warga sekolah agar tidak hanya ilmu pengetahuan saja yang mereka miliki tetapi ketaatan pada Tuhan-Nya juga perlu ditingkatkan. Hal ini telah dipaparkan oleh bapak Firman:

*“Kepala sekolah dan guru disini adalah para pendidik, itu adalah yang paling utama. Bukan hanya mentransfer pengetahuan, tapi ketika bicara bahwa guru itu mendidik, maka faktor keteladanan itu menjadi sebuah kebutuhan. Kalau kita mengatakan keteladanan itu sebagai kebutuhan, otomatis apa yang kita sampaikan ke siswa, mudah-mudahan kita tidak hanya menyampaikan tetapi juga bisa menjalani juga. Kemudian dalam kebijakan yang diputuskan dan nantinya kebijakan itu untuk dijalankan kepada semua warga sekolah, pertama kali saya harus menjalankan contoh/teladan kepada semua warga sekolah agar nantinya semua warga sekolah bisa menerima dan menjalankan dengan baik atas dasar keikhlasan, bukan karena pamrih atau mengharapkan sesuatu.”<sup>16</sup>*

Usaha keras bapak Firman sebagai kepala madrasah untuk menanamkan perilaku religius di MTs Darul Huda Wlingi Blitar dapat

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Bapak Firman Halimi selaku Kepala Madrasah di depan kantor pada tanggal 29 Maret 2021 pukul 08:30 WIB

berjalan dengan baik. Menurut beliau, sebagai seorang kepala madrasah harus memberikan contoh yang baik bagi warga sekolah. Salah satu contoh sebelum orang lain melakukan, beliau terlebih dahulu melakukannya, sebelum orang lain disuruh untuk menjaga kebersihan, maka beliau pertama kali melakukan kebersihan. Hal ini dilakukan sebagai salah satu usaha sebagai teladan di MTs Darul Huda Wlingi Blitar.

c. Metode pembiasaan

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Abdul Hamid selaku Guru

Mata Pelajaran SKI:

*“Pembiasaan menjadi lebih penting dalam mengubah perilaku peserta didik menjadi lebih baik. Masing-masing peserta didik memiliki karakter dan latar belakang yang berbeda-beda. Contohnya peserta didik yang memang berlatar belakang kurang baik, memiliki sikap yang kurang baik, baik itu dari faktor keluarga ataupun lingkungan. Bisa saja dia akan membawa sikap tersebut di madrasah karena itu sudah menjadi kebiasaan di rumah seperti sikap tidak saling menghormati dan bersikap tidak sopan terhadap teman. Maka dari itu pendidik harus secara perlahan merubah kebiasaan peserta didik yang seperti itu kearah yang lebih baik.”<sup>17</sup>*

Dalam pelaksanaan *hidden curriculum* dibutuhkan pendidik yang aktif dan kreatif serta pendidik yang harus memiliki akhlak yang baik. Karena pendidik menjadi suri tauladan terhadap peserta didik, sehingga peserta didik tidak salah paham dalam menerapkan *hidden curriculum*.

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Bapak Abdul Hamid selaku Guru Mata Pelajaran SKI di depan ruang guru pada tanggal 03 April 2021 pukul 08:00 WIB

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Nur Hamam selaku

Waka Kurikulum:

*“Metode yang digunakan dalam kegiatan hidden curriculum selain menentukan program kegiatannya kita juga harus menerapkan pembiasaan kegiatan tersebut mbak. Pembiasaan adalah modal utama dalam pembentukan karakter religius peserta didik, tidak hanya dalam lingkungan sekolah saja tetapi juga dalam lingkungan keluarga dan kehidupan sehari-harinya. Dengan adanya pembiasaan yang dilakukan dalam diri individu akan lebih cepat untuk mengerti dan memahami karakter religius peserta didik yang terkandung dalam perbuatan sehari-hari.”<sup>18</sup>*

Program *hidden curriculum* perlu dibiasakan setiap hari secara rutin. Sebagai kepala madrasah harus senantiasa menggerakkan para dewan guru untuk membiasakan kegiatan *hidden curriculum* tersebut pada diri peserta didik.

Lanjut beliau mengatakan:

*“Kegiatan hidden curriculum yang dilakukan di madrasah ini semua untuk pembiasaan anak-anak dan guru-guru. Kan kalau sudah terbiasa akan menjadi budaya. Upaya lain yang dilakukan ya pembiasaan itu.”*

Senada dengan yang diungkapkan oleh Bu Siti Rofi'ah selaku Guru

Mata Pelajaran Akidah Akhlak:

*“Strategi digunakan ya seperti pembiasaan sehari-hari dalam berpakaian yang baik, perilaku sopan dan santun, menghormati kepada yang lebih tua, senyum, salam, dan sapa. Disini kalau mau menghadapi ujian ada istighosah dari semua siswa. Kepala sekolah sendiri setiap hari beliau selalu mengingatkan anak-anak untuk selalu belajar dan berdo'a.”<sup>19</sup>*

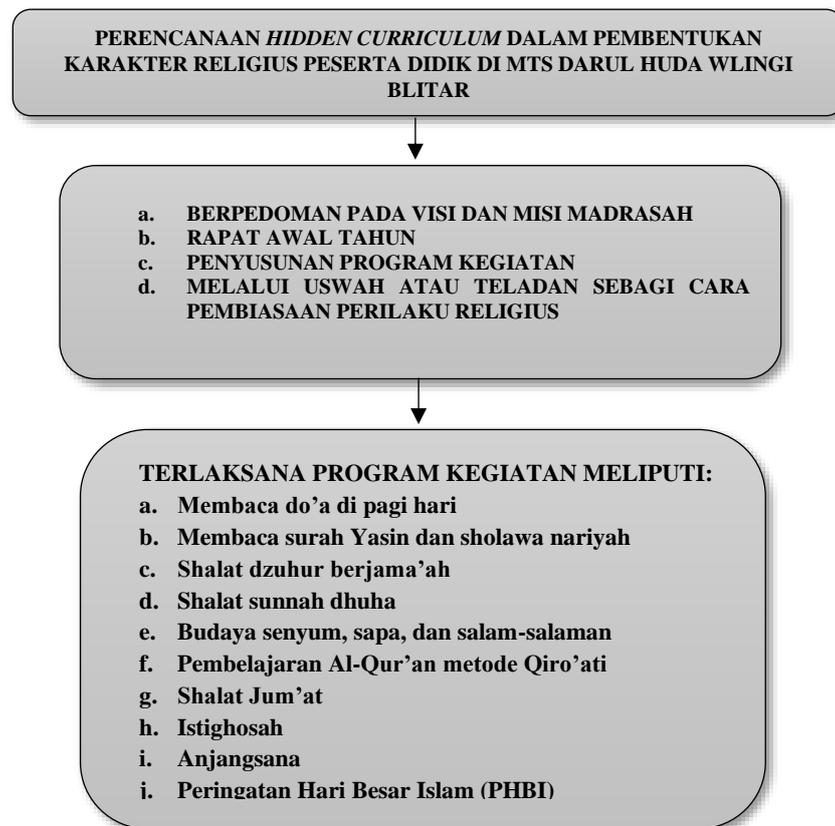
---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Bapak Nur Hamam selaku Waka Kurikulum di depan ruang guru pada tanggal 30 Maret 2021 pukul 09:00 WIB

<sup>19</sup> Wawancara dengan Bapak Abdul Hamid selaku Guru Mata Pelajaran SKI di depan ruang guru pada tanggal 03 April 2021 pukul 08:00 WIB

Jadi pembiasaan yang dilakukan dan diawasi oleh jajaran civitas akademika sekolah merupakan usaha yang sangat ditekankan kepada semua warga sekolah. Karena kadang-kadang proses pembiasaan itu diselimuti rasa malas yang selalu menghantui setiap individu.

Berdasarkan pemaparan data dengan wawancara terstruktur dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa perencanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MTs Darul Huda Blitar ialah meliputi: a) berpedoman pada visi dan misi madrasah, b) rapat awal tahun, c) penyusunan program kegiatan, d) melalui uswah atau teladan sebagai cara pembiasaan perilaku religius.



**Gambar 4.2**  
**Bagan Perencanaan *Hidden Curriculum* dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di MTs Darul Huda Wlingi Blitar**

## 2. Pelaksanaan *Hidden Curriculum* dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di MTs Darul Huda Wlingi Blitar

Strategi yang kedua, yaitu pelaksanaan. Pelaksanaan *hidden curriculum* adalah melaksanakan serangkaian program kegiatan *hidden curriculum* yang sebelumnya telah direncanakan untuk membentuk karakter religius peserta didik. Pada tahap ini perlu adanya suatu usaha untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakannya, dimana tempat pelaksanaannya dan bagaimana cara pelaksanaannya. Pelaksanaan *hidden curriculum* di lingkungan madrasah mampu memberikan andil untuk membentuk karakter religius peserta didik.

Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Nur Hamam selaku Waka Kurikulum:

*“Bisa, semua itu harus di upayakan, karena kalau kebaikan itu tidak di manage dengan baik termasuk manajernya ialah merencanakan kegiatan yang baik, melaksanakan kegiatan yang baik. Disitulah akan ada kesinambungan yang nantinya akan berupaya untuk membentuk karakter religius peserta didik.”<sup>20</sup>*

Pelaksanaan *hidden curriculum* sangat bisa untuk membentuk karakter religius peserta didik, dengan syarat perlu adanya manajerial yang baik, dengan adanya manajerial yang baik, maka pelaksanaan yang berkesinambungan akan terealisasikan dengan baik dan optimal, sehingga dapat mengupayakan membentuk karakter religius dalam diri peserta didik.

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Bapak Nur Hamam selaku Waka Kurikulum di depan ruang guru pada tanggal 30 Maret 2021 pukul 09:00 WIB

Pernyataan diatas juga diperjelas oleh Bapak Firman Halimi selaku Guru Kepala Madrasah:

*“Iya bisa mbak, akan tetapi semuanya tergantung pada diri masing-masing dari peserta didik. Ada yang mau melakukan dan ada yang tidak mau melakukannya mbak. Tapi Insya Allah semua mau melaksanakan, meskipun dengan keterpaksaan.”*<sup>21</sup>

Pembentukan karakter religius melalui *hidden curriculum* dapat terbentuk dengan baik tergantung pada masing-masing individu dalam pelaksanaannya. Pelaksanaan *hidden curriculum* yang kontinyu dan berkesinambungan serta manjerial pelaksanaan yang baik dan optimal akan dapat membentuk karakter religius peserta didik. Sehingga dapat meminimalisir pergaulan bebas, kenakalan remaja di lingkungannya.

Selanjutnya, peneliti bertanya lebih dalam mengenai keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Berikut pemaparan dari Dandi Pratama salah satu peserta didik kelas VIII:

*“Insya Allah semua mengikuti kegiatan tersebut. Jika tidak mengikuti shalat berjama’ah nanti akan ada hukumannya mbak.”*<sup>22</sup>

Keikutsertaan peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan *hidden curriculum* sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Peserta didik di MTs Darul Huda Wlingi Blitar semua harus mengikuti kegiatan *hidden curriculum*. Jika tidak mengikuti akan mendapat hukuman. Hukuman adalah salah satu cara agar peserta didik mau melaksanakan kegiatan tersebut. Meskipun itu sebuah pemaksaan tetapi jika

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Bapak Firman Halimi selaku Kepala Madrasah di depan ruang guru pada tanggal 29 Maret 2021 pukul 08:30 WIB

<sup>22</sup> Wawancara dengan Dandi Pratama di mushola pada tanggal 31 Maret 2021 pukul 09:40 WIB

dilaksanakan setiap hari akan menjadikan sebuah pembiasaan untuk peserta didik.

Pelaksanaan *hidden curriculum* dalam membentuk karakter religius peserta didik memerlukan metode serta dukungan sarana prasarana dalam pelaksanaannya. Dengan metode serta sarana prasarana yang memadai, maka pelaksanaan *hidden curriculum* akan berjalan dengan maksimal, efektif, dan optimal. Sehingga dapat mencetak *output* yang sesuai dengan apa yang diharapkan dan visi dan misi yang telah ditetapkan.

Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Sujono selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab:

*“Sarana prasarananya Alhamdulillah memadai mbak, seperti mushola untuk shalat berjama’ah peserta didik. Meskipun tidak terlalu besar, tetapi mampu menampung semua peserta didik di madrasah ini.”*<sup>23</sup>

Berdasarkan wawancara terstruktur, sarana dan prasarana di MTs Darul Huda Wlingi Blitar sangat memadai, dengan manajerial sarana prasarana dari bapak kepala sekolah dan pengasuh pondok. Dibuktikan dengan adanya pondok pesantren dan mushola untuk shalat berjama’ah.

Sebagaimana juga pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Abdul Hamid selaku Guru Mata Pelajaran SKI:

*“Sarana prasarananya sangat memadai mbak, seperti mushola, pondok pesantren untuk putra dan putri, UKS, kamar mandi untuk putra dan putri sendiri, ruang kelas untuk belajar, ruang kelasnya pun antara peserta didik laki-laki dan perempuan berbeda. Ruang kelas laki-laki di area selatan dan ruang kelas perempuan di area utara masjid. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan hidden*

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Bapak Sujono selaku Guru Mata Pelajaran SKI di depan ruang guru pada tanggal 31 Maret 2021 pukul 10:20 WIB

*curriculum juga beragam, seperti pembiasaan shalat berjama'ah, selalu berbicara dengan bahasa krama, dan lain-lain, dan yang paling penting keteladanan dari bapak/ibu guru.”<sup>24</sup>*

Berdasarkan wawancara terstruktur, sarana prasarana di madrasah ini sangat memadai. Mulai dari pondok pesantren untuk laki-laki maupun perempuan, mushola untuk beribadah, UKS, kamar mandi dan lain sebagainya.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Zuyyina Nevita selaku peserta didik kelas VIII:

*“Sarana dan prasarana disini sudah cukup memadai mbak, seperti mushola, pondok pesantren dan lain-lain, walaupun ada beberapa sarana dan prasarana yang kurang.”<sup>25</sup>*

Berdasarkan wawancara terstruktur yang dilakukan peneliti dengan peserta didik sarana dan prasarana di MTs Darul Huda Wlingi Blitar memadai meskipun ada beberapa sarana dan prasarana yang kurang. Tetapi untuk pelaksanaan program kegiatan keagamaan seperti shalat dzuhur berjama'ah, membaca Al-Qur'an, kajian kitab dan lain sebagainya sarana dan prasarananya memadai.

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Bapak Abdul Hamid selaku Guru Mata Pelajaran SKI di depan ruang guru pada tanggal 03 April 2021 pukul 08:00 WIB

<sup>25</sup> Wawancara dengan Zuyyina Nevita di halaman sekolah pada tanggal 29 Maret 2021 pukul 10:15 WIB



**Gambar 4.3**  
**Mushola MTs Darul Huda Wlingi Blitar**

Strategi pelaksanaan *hidden curriculum* dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTs Darul Huda Wlingi Blitar sangat beraneka ragam. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan beberapa informan. Peneliti menemukan beberapa pelaksanaan *hidden curriculum* dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTs Darul Huda Wlingi Blitar. Dari sekian banyak pelaksanaan *hidden curriculum* dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTs Darul Huda Wlingi, kegiatan tersebut ada yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan harian, mingguan, bulanan, tahunan dan ada yang dilaksanakan secara insidental.

**a. Kegiatan Harian**

1) Membaca do'a di pagi hari

Kegiatan ini dilakukan setiap pagi setelah bel masuk, sekitar 15 menit, dibimbing melalui audio. Kemudian dilanjutkan membaca surah-surah pendek yang dibaca oleh seluruh kelas mulai kelas VII

sampai dengan kelas IX. Membaca do'a sebelum pembelajaran dimulai merupakan kegiatan harian yang selalu dilaksanakan peserta didik di MTs Darul Huda Wlingi Blitar. Do'a sebelum pembelajaran dimulai merupakan bagian dari aktivitas utama dan pertama yang harus dibiasakan guru terhadap para peserta didik. Betapa pentingnya do'a sebelum pembelajaran dimulai, terlebih lagi MTs Darul Huda ini merupakan lembaga pendidikan berbasis Islam, karena selain sebagai bentuk ibadah dalam rangka bermunajat kepada Allah SWT, do'a juga dapat menjadi sugesti bagi para peserta didik agar tetap semangat belajar dengan sungguh-sungguh, dan tentunya segala aktivitas-aktivitas yang dilakukan selama melaksanakan proses pembelajaran dapat bernilai amal kebaikan.

Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Sujono selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab:

*“Sebelum pembelajaran dimulai, anak-anak memulainya dengan membaca do'a secara bersama-sama, dan itu termasuk salah satu dari hidden curriculum di madrasah ini. Karena do'a sangat penting agar pembelajaran dari awal sampai akhir diberi kemudahan, kelancaran dan keberkahan ilmu.”<sup>26</sup>*

Pelaksanaan *hidden curriculum* di MTs Darul Huda Wlingi Blitar dimulai dengan berdo'a bersama di dalam kelas. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran dari awal sampai akhir diberi kemudahan, kelancaran, dan keberkahan ilmu oleh Allah SWT.

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Bapak Sujono selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab di depan ruang guru pada tanggal 31 Maret 2021 pukul 10:20 WIB

Pernyataan diatas juga diperjelas oleh Della Nafisa Azizah selaku peserta didik kelas VIII:

*“Salah satu kegiatan keagamaan di madrasah ini adalah berdo’a sebelum dimulai pembelajaran mbak, jadi sebelum pembelajaran kita berdo’a bersama-sama dengan bapak/ibu guru juga agar proses pembelajarannya dapat berjalan dengan lancar.”<sup>27</sup>*

Berdasarkan wawancara terstruktur, pelaksanaan *hidden curriculum* membaca do’a di pagi hari merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang bertujuan agar proses pembelajaran dari awal hingga akhir dapat berjalan dengan lancar, diberi kemudahan, dan keberkahan ilmu oleh Allah SWT.



**Gambar 4.4**  
**Kegiatan Membaca Do’a di Pagi Hari**

Berdasarkan hasil observasi partisipatif, do’a di pagi hari dimulai pada pukul 07:00 WIB, dengan didampingi oleh bapak/ibu guru mengajar pada jam ke 1-2. Adapun rangkaian do’a sebelum

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Della Nafisa Azizah di dalam ruang kelas pada tanggal 30 Maret 2021 pukul 10:00 WIB

pembelajaran yaitu guru mengucapkan salam kepada peserta didik di depan kelas, kemudian semua siswa serentak menjawab salam, dilanjutkan dengan membaca surah Al-Fatihah kemudian membaca do'a sebelum belajar.

## 2) Membaca surah Yasin dan sholawat nariyah

Membaca surah Yasin dan sholawat nariyah setiap pagi merupakan kegiatan yang rutin dilaksanakan di MTs Darul Huda Wlingi Blitar sebelum KBM berlangsung. Membaca surah Yasin dan sholawat nariyah ini diharapkan dalam standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah, yaitu kecakapan minimal dalam hal ibadah dan akhlakul karimah yang harus dimiliki oleh peserta didik selama menempuh pendidikan di MTs Darul Huda Wlingi Blitar.

Bapak Nur Hamam selaku Waka Kurikulum mengatakan:

*“Kegiatan ini dilakukan oleh seluruh siswa kelas VII sampai dengan kelas IX. Surat yaasin ini sudah menjadi sarapan rutin para siswa setiap hari sebelum memulai pelajaran pertama. Dengan membaca surat yasin secara rutin, siswa menjadi lebih mengenal, senang, hafal, dan semangat dalam belajar.”<sup>28</sup>*

Pelaksanaan *hidden curriculum* di MTs Darul Huda Wlingi Blitar dimulai dengan berdo'a bersama di dalam kelas lalu membaca surah Yasin dan juga sholawat nariyah. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik menjadi lebih mengenal, senang, dan hafal surah yaasin serta juga bisa menjadi pemicu semangat dalam belajar karena surah

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Bapak Nur Hamam selaku Waka Kurikulum di depan ruang guru pada tanggal 30 Maret 2021 pukul 09:00 WIB

yaasin sudah menjadi sarapan bagi peserta didik, mulai dari kelas VII sampai dengan kelas IX.

Pernyataan diatas juga diperjelas oleh Zuyyina Nevita selaku peserta didik kelas VIII:

*“Di madrasah ini sebelum pembelajaran dimulai, kita membaca surah yaasin dan juga sholawat nariyah terlebih dahulu. Dengan membaca surah yaasin dan juga sholawat nariyah setiap hari, kita semua menjadi hafal dan hati kita menjadi tentram.”<sup>29</sup>*

Berdasarkan wawancara terstruktur, pelaksanaan *hidden curriculum* membaca surah yaasin dan sholawat nariyah di pagi hari merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang bertujuan agar peserta didik lebih mengenal, hafal dan juga semangat dalam belajar serta dapat menjadikan hati menjadi tentram.



**Gambar 4.5**  
**Kegiatan Membaca Surah Yasin dan Shalawat Nariyah**

Berdasarkan hasil observasi partisipatif, membaca surah yaasin dan sholawat nariyah di pagi hari dimulai pada pukul 07:00

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Zuyyina Nevita di dalam ruang kelas pada tanggal 29 Maret 2021 pukul 10:15 WIB

WIB sampai dengan selesai, dengan didampingi oleh bapak/ibu guru mengajar pada jam ke 1-2, jika bapak/ibu guru sudah datang. Adapun rangkaian membaca surah yaasin dan sholawat nariyah dilaksanakan sesudah membaca do'a sebelum pembelajaran yang diikuti seluruh peserta didik mulai dari kelas VII sampai dengan kelas VIII yang dilaksanakan di kelasnya masing-masing dan didampingi oleh bapak/ibu guru jika sudah datang.

### 3) Sholat dzuhur berjama'ah

Pelaksanaan sholat dzuhur secara berjama'ah merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan setiap hari dan diwajibkan tidak hanya bagi peserta didik saja, akan tetapi seluruh warga sekolah. Hal ini bertujuan untuk melatih peserta didik untuk istiqomah menjalankan perintah agama-Nya, serta dapat membentuk dan mengembangkan karakter religius dalam dirinya.

Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Bu Siti Rofi'ah selaku Guru Akidah Akhlak:

*“Shalat berjamaah merupakan kegiatan yang harus ditertipkan, dan guru juga ikut melaksanakan shalat berjamaah bersama peserta didik. Guru mengikuti pelaksanaan shalat secara berjama'ah dengan peserta didik hanya shalat dzuhur saja mbak. Untuk guru laki-laki shalat berjama'ah di mushola, dan untuk guru perempuan shalat dzuhur di pondok putri atau nanti jama'ah sendiri di mushola setelah siswa putra selesai berjama'ah, atau mengikuti shalat berjama'ah dengan siswa putra. Karena shalat dzuhur dilaksanakan setelah KBM berakhir. Meskipun shalat dzuhur*

*berjama'ah dilaksanakan setelah KBM berakhir, kami tetap memantau anak-anak mbak.”<sup>30</sup>*

Pernyataan diatas juga disampaikan oleh Bapak Abdul Hamid selaku Guru Mata Pelajaran SKI:

*“Shalat berjama'ah di MTs Darul Huda Wlingi Blitar telah diterapkan dengan aman sentosa, dengan pelaksanaannya yang sudah tertata dengan rapi, karena shalat jama'ah merupakan salah satu cara kami untuk memberikan pengajaran kepada peserta didik mengenai pentingnya untuk hidup bersosialisasi, serta sangat ampuh untuk membentuk karakter yang bernuansa religius.”<sup>31</sup>*

Shalat berjamaah di MTs Darul Huda Wlingi Blitar dalam pelaksanaannya telah berjalan dengan aman dan sentosa. Shalat dzuhur yang dilakukan secara berjamaah merupakan cara yang dilakukan oleh MTs Darul Huda Wlingi Blitar sebagai bentuk pengajaran kepada peserta didik akan pentingnya hidup bersosialisasi dengan sesama manusia serta memberikan pengaruh yang baik untuk membentuk karakter yang bernuansa religius.

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Bu Siti Rofi'ah selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di depan ruang guru pada tanggal 01 April 2021 pukul 11:30 WIB

<sup>31</sup> Wawancara dengan Bapak Abdul Hamid selaku Guru Mata Pelajaran SKI di depan ruang guru pada tanggal 03 April 2021 pukul 08:00 WIB



**Gambar 4.6**  
**Kegiatan Shalat Dzuhur Berjama'ah**

Berdasarkan hasil observasi partisipatif, shalat dzuhur berjama'ah di MTs Darul Huda Wlingi Blitar shalat dzuhur dilaksanakan pada jam ke-10 yaitu pukul 11:55 WIB sampai dengan 12:20 WIB. Jadi ketika waktu KBM sudah selesai, peserta didik beserta seluruh warga sekolah berbondong-bondong pergi ke tempat shalat yang sudah disediakan dan bergegas mengambil air wudhu untuk melaksanakan shalat berjama'ah. Shalat berjama'ah dipimpin oleh Bapak/Ibu guru. Setelah shalat berjamaah selesai kadangkala guru memberikan pengumuman atau arahan mengenai apapun yang berhubungan dengan proses pembelajaran pada hari itu.

#### 4) Shalat sunnah dhuha

Shalat sunnah dhuha merupakan kegiatan yang dilaksanakan di MTs Darul Huda Wlingi Blitar dalam rangka membentuk kerakater yang bernuansa religius. Shalat dhuha merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta didik beserta para guru sebagai upaya untuk

memberikan pengajaran bahwa perlunya untuk melaksanakan shalat Sunnah dengan tidak mengesampingkan shalat fardhu, seperti pelaksanaan shalat dhuha. Kegiatan shalat dhuha berjama'ah dilaksanakan pada waktu pagi hari sekitar pukul 06:45 WIB sebelum berangkat ke kelas masing-masing.

Sesuai dengan pernyataan salah seorang guru, mengemukakan bahwa:

*“Anak-anak sebelum berangkat ke sekolah, mereka harus shalat dhuha mbak. Untuk yang perempuan di dalam pondok dan untuk yang laki-laki di mushola, karena disini madrasah kita berbasis Islamic Boarding School atau dikawasan pondok, jadi setiap kegiatan antara laki-laki dan perempuan di sendirikan.”<sup>32</sup>*

Sebagaimana pernyataan disampaikan oleh Bapak Sujono selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab:

*“Kegiatan yang termasuk hidden curriculum juga ialah pelaksanaan shalat sunnah dhuha, semua peserta didik harus melaksanakannya, jika tidak akan dikenakan ta'ziran (hukuman). Tetapi shalat dhuha merupakan kegiatan yang sangat dilestarikan di MTs Darul Huda Wlingi Blitar, tidak hanya peserta didik yang melaksanakannya, akan tetapi bapak/ibu guru yang sedang tidak ada jam mengajar dipagi hari juga selalu melaksanakan kegiatan shalat sunnah dhuha ini. Dan pengaruh yang dirasakan sangat positif sekali.”<sup>33</sup>*

Kegiatan shalat dhuha merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh seluruh peserta didik dan sebagian guru ketika

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Bu Siti Rofi'ah selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di depan ruang guru pada tanggal 01 April 2021 pukul 11:30 WIB

<sup>33</sup> Wawancara dengan Bapak Sujono selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab di depan ruang guru pada tanggal 31 Maret 2021 pukul 10:20 WIB

berada di sekolah. Kegiatan shalat dhuha ini dirasa memiliki pengaruh yang positif bagi pelaksanaannya.

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Dandi Pratama selaku peserta didik kelas VIII:

*“Pembiasaan shalat dhuha ini baik sekali dan memberikan pengaruh yang baik bagi diri saya, seperti semakin istiqomah untuk melaksanakan shalat sunnah, menjadi disiplin waktu, dan shalat dhuha disini hukumnya bukan wajib tetapi bersifat harus, jika tidak dilaksanakan akan mendapatkan ta’ziran (hukuman).”<sup>34</sup>*

Kegiatan shalat dhuha merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan oleh seluruh peserta didik di MTs Darul Huda Wlingi Blitar. Kegiatan ini memberikan pengaruh yang positif seperti semakin istiqomah untuk melaksanakan shalat sunnah terutama shalat dhuha, serta menjadi disiplin. Meskipun itu semua berawal dari keterpaksaan, tetapi akan menjadi sebuah kebiasaan.

Berdasarkan observasi partisipatif, pelaksanaan shalat dhuha di MTs Darul Huda Wlingi Blitar merupakan kegiatan pelaksanaan yang terjadwal dan harus dilaksanakan oleh seluruh peserta didik, jika ada yang melanggar atau tidak melaksanakan shalat dhuha akan dikenakan ta’ziran (hukuman). Untuk bapak/ibu guru jika tidak ada jam mengajar atau ada waktu luang yang dapat digunakan untuk melaksanakan shalat sunnah dhuha. Seperti ketika setelah selesai mengajar atau saat istirahat dan waktunya cukup memumpuni untuk

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Dandi Pratama di mushola pada tanggal 31 Maret 2021 pukul 09:40 WIB

melaksanakan shalat Sunnah dhuha, bapak/ibu guru langsung melaksanakannya.

5) Budaya senyum, sapa, dan salam-salaman

Budaya senyum, sapa, dan salam merupakan kegiatan pelaksanaan *hidden curriculum* untuk membentuk karakter religius peserta didik di MTs Darul Huda Wlingi Blitar yang dilaksanakan setiap pagi hari. Budaya senyum, sapa, dan salam dilaksanakan di MTs Darul Huda Wlingi Blitar memiliki tujuan sebagai bentuk pengajaran dalam hal sikap, moral, serta akhlak yang baik kepada orang yang lebih tua. Bagaimana cara memperlakukan orang yang lebih tua dan sesama teman sebaya, membangun internalisasi dan harmonisasi antara guru dengan peserta didik. Di MTs Darul Huda Wlingi Blitar juga dibiasakan untuk tidak bersalaman dengan yang bukan muhrim atau tidak bersentuhan antara laki-laki dengan wanita. Jadi ketika bersalaman hanya diperbolehkan dengan sesama jenis saja.

Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Sujono selaku Guru

Mata Pelajaran Bahasa Arab:

*“Pagi salam-salaman disambut oleh guru, yang laki-laki bersalam-salaman dengan guru laki-laki, yang perempuan bersalam-salaman dengan guru perempuan. Biar memastikan antara guru dengan peserta didik itu ada harmonisasi dan juga internalisasi. Budaya senyum, sapa, salam-salaman dilaksanakan pada pagi hari, peserta didik perempuan menyapa, dan bersalaman dengan guru perempuan, begitupun*

*sebaliknya. Hal ini bertujuan agar terbangun harmonisasi dan internalisasi antara peserta didik dengan para guru.”<sup>35</sup>*

Pernyataan senada juga disampaikan oleh Bapak Nur Hamam selaku Waka Kurikulum:

*“Budaya yang kita lestarikan di MTs Darul Huda Wlingi Blitar dan wajib untuk dilaksanakan pada pagi hari yaitu budaya senyum, sapa, dan salam. Peserta didik ketika bertemu dengan para guru ataupun dengan teman sebayanya dibiasakan untuk menyapa, memberikan senyuman, serta saling berjabat tangan. Sebagai bentuk penghormatanlah. Namun disesuaikan dengan sesama jenisnya. Hal ini sebagai upaya untuk memberikan pengajaran agar peserta didik mampu menjaga diri dikala berada di lingkungan luar.”<sup>36</sup>*

Budaya senyum, sapa, salam-salaman merupakan budaya yang dilestarikan oleh MTs Darul Huda Wlingi Blitar baik itu dengan para guru ataupun dengan sesama teman sebaya dengan mahramnya. Hal ini sebagai bentuk pengajaran untuk menghormati sesama manusia dan bentuk pengajaran untuk agar mampu menjaga diri dikala berada dilingkungan luar sekolah.

Berdasarkan hasil observasi partisipatif, budaya senyum, sapa, dan salam merupakan budaya yang wajib dilestarikan dan dilaksanakan di pagi hari. Jadi ketika jam menunjukkan pukul 07:00 WIB peserta didik sudah harus menuju ke dalam kelas untuk menunggu bapak/ibu guru datang. Setelah bapak/ibu guru masuk ruang kelas peserta didik berdiri dari tempat duduk masing-masing

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Bapak Sujono selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab di depan ruang guru pada tanggal 31 Maret 2021 pukul 10:20 WIB

<sup>36</sup> Wawancara dengan Bapak Nur Hamam selaku Waka Kurikulum di halaman sekolah pada tanggal 05 April 2021 pukul 08:30 WIB

dan bersalaman dengan bapak/ibu guru. Jika peserta didik sebelum masuk ke dalam kelas bertemu dengan bapak/ibu guru, peserta didik menyapa dan bersalaman dengan bapak/ibu guru. Sebelum peserta didik masuk ke dalam kelas, peserta didik diwajibkan untuk melepas atribut selain yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, seperti melepas sepatu, karena di area kelas tempatnya suci, jadi alas kaki harus di lepas, tetapi jika siswa keluar kelas wajib memakai sepatu. serta wajib mengenakan atribut lengkap sesuai yang ditetapkan.

#### **b. Kegiatan Mingguan**

Pelaksanaan kegiatan *hidden curriculum* berikutnya adalah dengan dilaksanakan kegiatan mingguan.

##### 1) Pembelajaran Al-Qur'an metode Qiro'ati

Kegiatan *hidden curriculum* pembelajaran Al-Qur'an metode Qiro'ati ini dilaksanakan pada jam pelajaran.

Sebagaimana diungkapkan oleh Bu Siti Rofi'ah selaku Guru

Mata Pelajaran Akidah Akhlak:

*“Mengenai kegiatan pembelajaran Al-Qur'an metode Qiro'ati, kegiatan ini dilakukan di dalam kelas pada waktu jam pelajaran. Kegiatan ini dibimbing oleh guru/ustad yang sudah cukup menguasai ilmu Al-Qur'an metode Qiro'ati.”<sup>37</sup>*

Hal yang senada disampaikan oleh Bapak Nur Hamam selaku

Waka Kurikulum:

*“Di MTs Darul Huda Wlingi Blitar ini ada beberapa kegiatan hidden curriculum dalam membentuk karakter siswa, seperti*

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Siti Rofi'ah selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di depan ruang kelas pada tanggal 01 April 2021 pukul 11:30 WIB

*pendalaman Al-Qur'an yang menggunakan metode Qiro'ati ini yang dibimbing langsung oleh guru yang sudah ahli dalam bidang Qiro'ati. Semua itu untuk membekali siswa ketika terjun ke masyarakat.”<sup>38</sup>*

Berdasarkan hasil observasi partisipatif, pembelajaran Al-Qur'an metode Qiro'ati dilaksanakan pada jam pelajaran dan sesuai dengan jadwal masing-masing kelas yang dibimbing oleh guru/ustad yang sudah cukup menguasai ilmu Al-Qur'an metode Qiro'ati.

## 2) Shalat Jum'at

Kegiatan shalat Jum'at juga merupakan salah satu kegiatan *hidden curriculum* yang terdapat di MTs Darul Huda Wlingi Blitar. Shalat Jum'at ialah shalat yang dilaksanakan secara berjamaah bersama di waktu siang hari (dzuhur). Manfaat yang didapat ketika melaksanakan shalat Jum'at terutama untuk pelajaran muslim diantaranya dapat mempererat hubungan silaturahmi antar sesama muslim yang lain, serta dapat menambah wawasan keilmuan melalui materi yang disampaikan sewaktu khutbah berlansung.

Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Sujono selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab:

*“Ketika hari Jum'at, seluruh peserta didik laki-laki wajib mengikuti shalat Jum'at mbak. Imam dalam shalat Jum'at dari masyarakat atau ustadz sekitar madrasah, karena anak-anak shalat Jum'atnya di Masjid Taawun dekat dengan madrasah.”<sup>39</sup>*

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan Bapak Nur Hamam selaku Waka Kurikulum di depan ruang guru pada tanggal 05 April 2021 pukul 08:30 WIB

<sup>39</sup> Wawancara dengan Bapak Sujono selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab di depan ruang guru pada tanggal 31 Maret 2021 pukul 10:20 WIB

Pernyataan diatas juga diperjelas oleh Fatikhul Ihsan selaku peserta didik kelas IX:

*“Pada hari Jum’at, ada pelaksanaan shalat Jum’at bagi murid yang laki-laki. Dengan adanya shalat Jum’at yang diselenggarakan di masjid, menurut saya dapat menambah hubungan silaturahmi antar sesama manusia, karena yang melaksanakan shalat jumat di masjid tidak hanya warga MTs Darul Huda Wlingi Blitar saja, akan tetapi ada juga dari masyarakat sekitar yang tinggal dikecamatan Wlingi. Kadang-kadang juga ada yang dari luar kecamatan Wlingi.”<sup>40</sup>*

Shalat Jum’at merupakan kegiatan wajib bagi peserta didik laki-laki MTs Darul Huda Wlingi Blitar. Kegiatan shalat Jum’at tidak hanya dilaksanakan peserta didik laki-laki, tetapi bapak guru beserta seluruh warga masyarakat sekitar yang bertempat di masjid Taawun Wlingi. Hal ini dimaksudkan agar dapat terjalin hubungan silaturahmi antar sesama manusia.

Berdasarkan observasi, shalat Jum’at dilaksanakan setelah jam pelajaran ke-6 berakhir yaitu jam 10:20 WIB sampai dengan 10:35 WIB. Peserta didik yang laki-laki diikuti oleh bapak guru bergegas pergi ke masjid untuk melaksanakan shalat Jum’at.

### **c. Kegiatan Insidental**

Pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius yang bersifat insidental adalah dengan dilaksanakan kegiatan insidental atau temporal.

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Fatikhul Ihsan di mushola pada tanggal 03 April 2021 pukul 09:40 WIB

Bapak Firman Halimi selaku Kepala Madrasah MTs Darul Huda

Wlingi Blitar mengatakan:

*“Di samping kegiatan harian dan mingguan di MTs Darul Huda Wlingi Blitar ini juga ada kegiatan yang tidak terjadwal. Diantaranya ada istighosah, anjangsana, kegiatan Idhul Adha, dan sebagainya.”*<sup>41</sup>

1) Istighosah (do’a bersama)

Acara ini biasanya dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu. Saat menjelang pelaksanaan ujian nasional, ujian semester, atau karena suatu kejadian khusus lainnya. Istighosah dilakukan untuk berdo’a kepada Alla SWT, agar diberikan rahmat, karunia, ridho, dan ampunannya, sehingga dalam menghadapi suatu hajat memperoleh kelancaran dan kemudahan atas hidayah dan pertolongan Allah SWT.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Firman Halimi, beliau mengatakan bahwa:

*“Kegiatan istighosah dilaksanakan setiap ada hajat tertentu, serta menyumbangkan uang saku untuk diberikan kepada yang tidak mampu. Melakukan sedekah merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk membeli kesuksesan dalam ujian. Karena kami yakin dalam beramal Allah SWT, akan memberi kemudahan dan kelancaran pada kami semua.”*<sup>42</sup>

Pernyataan diatas juga diperjelas oleh Yunita Sari selaku peserta didik kelas IX:

*“Kita melaksanakan acara istighosah itu ketika kita mau menghadapi ujian semester atau ujian yang lainnya. Semua*

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Bapak Firman Halimi selaku Kepala Madrasah di depan kantor guru pada tanggal 29 Maret 2021 pukul 08:30 WIB

<sup>42</sup> Wawancara dengan Bapak Firman Halimi selaku Kepala Madrasah di depan kantor guru pada tanggal 05 April 2021 pukul 10:30 WIB

*ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut mbak. Biasanya istighosah dilaksanakan di mushola/halaman sekolah.”<sup>43</sup>*

Istighosah merupakan salah satu kegiatan *hidden curriculum* di MTs Darul Huda Wlingi Blitar yang bersifat insidental. Kegiatan istighosah dilaksanakan setiap ada hajat tertentu. Kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh peserta didik, baik dari kelas VII sampai dengan kelas IX. Tidak hanya istighosah saja, tetapi peserta didik juga menyumbangkan uang saku untuk diberikan kepada yang tidak mampu. Melakukan sedekah merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk membeli kesuksesan dalam ujian.

## 2) Anjangsana

Pelaksanaan kegiatan *hidden curriculum* di MTs Darul Huda Wlingi Blitar selanjutnya adalah dilaksanakannya anjangsana.

Bapak Firman Halimi selaku Kepala Madrasah mengatakan bahwa:

*“Setelah hari Raya Idhul Fitri, MTs Darul Huda Wlingi Blitar mengadakan kegiatan anjangsana, yaitu dengan bersilaturahmi kerumah bapak/ibu guru oleh seluruh peserta didik. Kegiatan ini bertujuan agar antara bapak/ibu guru dengan peserta didik saling bermaaf-maafan dan juga menjalin hubungan baik antar manusia, kegiatan ini juga memupuk keimanan seseorang kepada Allah SWT.”<sup>44</sup>*

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Yunita Sari di dalam ruang kelas pada tanggal 01 April 2021 pukul 10:40 WIB

<sup>44</sup> Wawancara dengan Bapak Firman Halimi selaku Kepala Madrasah di depan kantor guru pada tanggal 05 April 2021 pukul 10:30 WIB

Pernyataan diatas juga diperjelas oleh Fatikhul Ihsan selaku peserta didik kelas IX:

*“Setiap tahun kita melaksanakan kegiatan anjangsana mbak, atau biasa disebut dengan halal bi halal, tetapi kita melaksanakannya dirumah bapak/ibu guru. Nanti setiap kelas sudah mempunyai pendamping sendiri yaitu dari wali kelas. Jadi kita bersilaturahmi ke rumah bapak/ibu guru itu setiap kelas dan bergantian. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari itu semua tetapi beda rute rumah agar tidak berbenturan antara kelas satu dengan kelas yang lainnya. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan setelah hari raya atau hari raya ke enam.”<sup>45</sup>*

Kegiatan anjangsana di MTs Darul Huda Wlingi Blitar dilaksanakan setiap tahun sekali, dan dilaksanakan setiap setelah hari raya atau hari raya ke enam. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh peserta didik yang didampingi oleh wali kelas masing-masing. Anjangsana bertujuan untuk menyambung tali silaturahmi dan juga memupuk keimanan seseorang kepada Allah SWT.



**Gambar 4.7**  
**Kegiatan Anjangsana di Rumah Salah Satu Bapak/Ibu Guru**

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan Fatikhul Ihsan di depan kelas pada tanggal 03 April 2021 pukul 09:40 WIB

### 3) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Perayaan Hari Besar Islam juga merupakan salah satu bentuk kegiatan *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MTs Darul Huda Wlingi Blitar yang dilaksanakan secara insidental. Perayaan Hari Besar Islam yang dilaksanakan di MTs Darul Huda Wlingi Blitar meliputi pelaksanaan Shalat Idul Adha, peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw, peringatan Isra' Mi'raj, dan peringatan Tahun Baru Hijriyah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Siti Rofi'ah selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, beliau mengatakan bahwa:

*“Peringatan Hari Besar Islam misalnya yang sudah pernah dilakukan, seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw, diperingati dengan acara sholawatan dan do'a bersama. Kegiatan itu kita lakukan untuk membentuk karakter mereka menjadi dari yang semula kurang baik menjadi lebih baik.”<sup>46</sup>*

Peringatan dilaksanakan dengan tujuan agar peserta didik menjadi terbiasa mengikuti dan memperingati Hari Besar Islam sehingga nilai dari peringatan tersebut bisa ikut dirasakan. Adanya kegiatan ini juga bertujuan untuk membentuk karakter religius peserta didik.

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Bu Siti Rofi'ah selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak pada tanggal 01 April pukul 11:30 WIB

Lebih lanjut, Dandi Pratama yang juga merupakan peserta didik kelas VIII ikut memberikan keterangan bahwa:

*“Ada mbak, contohnya siswa berlatih untuk berkorban, dan mengikuti kegiatan peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw, atau peringatan Tahun Baru Hijriyah.”<sup>47</sup>*

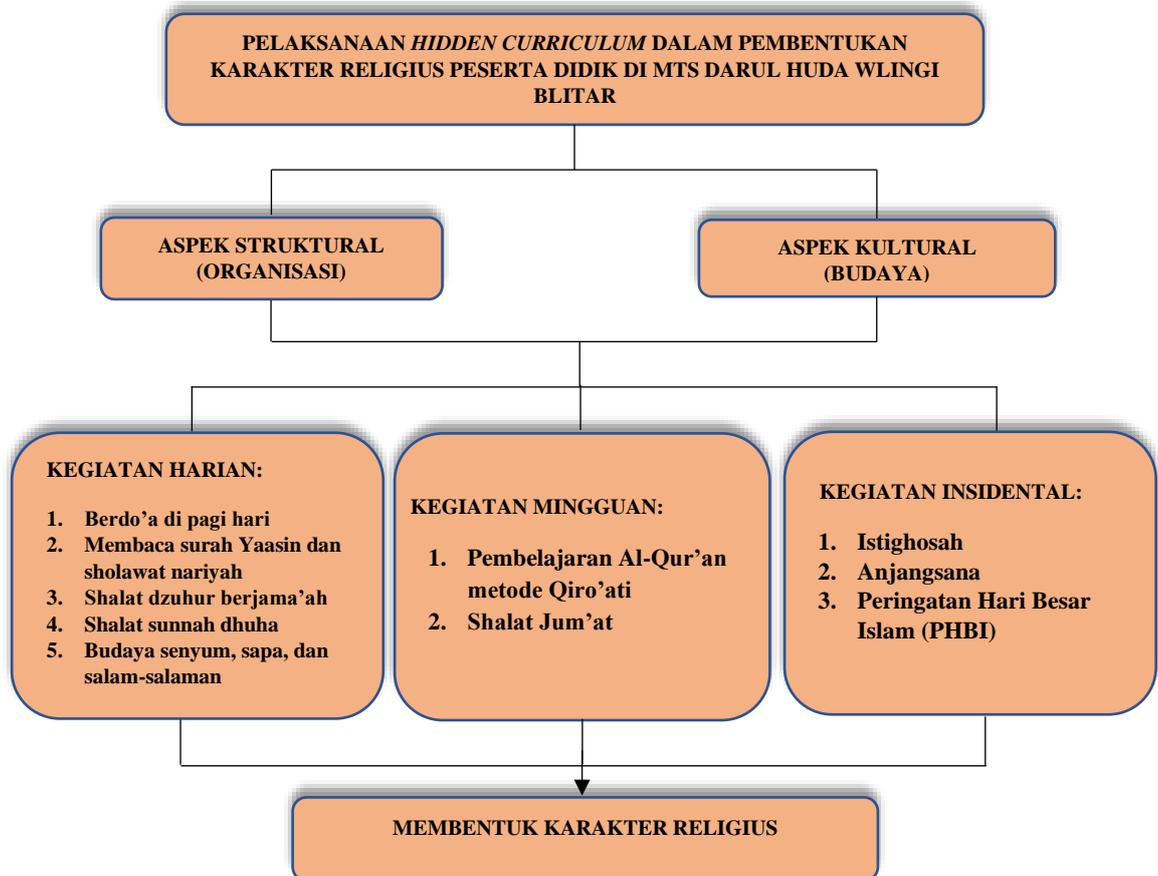
Peringatan Hari Besar Islam rutin dilakukan di madrasah ini, karena semua kegiatan itu bertujuan menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik. Baik dimulai dari kegiatan melaksanakan shalat Idul Adha, berlatih menyembelih hewan kurban, peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw, peringatan Isra’ Mi’raj, dan juga peringatan Tahun Baru Hijriyah. Hampir semua PHBI di madrasah ini dilaksanakan dengan tujuan untuk membentuk karakter religius peserta didik.

Berdasarkan wawancara terstruktur, dokumentasi, dan observasi partisipatif, dengan menggunakan pengecekan keabsahan data yaitu kredibilitas berupa triangulasi teknik yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian menyatakan bahwa, pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MTs Darul Huda Wlingi Blitar, peneliti membagi menjadi 3 bagian yaitu a) kegiatan harian meliputi: 1) membaca do’a di pagi hari, 2) membaca surah Yaasin dan sholawat nariyah, 3) shalat dzuhur berjama’ah, 4) shalat sunnah dhuha, 5) budaya senyum, sapa, dan

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Dandi Pratama di depan ruang kelas pada tanggal 31 Maret 2021 pukul 09:40 WIB

salam-salaman. b) kegiatan mingguan meliputi: 1) pembelajaran Al-Qur'an metode Qiro'ati, 2) shalat Jum'at. c) kegiatan insidental meliputi: 1) istighosah, 2) anjangsana, 3) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).



**Gambar 4.8**  
**Bagan Pelaksanaan *Hidden Curriculum* dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di MTs Darul Huda Wlingi Blitar**

### 3. Dampak Strategi *Hidden Curriculum* dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di MTs Darul Huda Wlingi Blitar

Setiap program kegiatan yang dilaksanakan di lembaga pendidikan Islam pastinya memiliki dampak yang mampu dirasakan oleh pelaksana kegiatan. Ada beberapa dampak strategi *hidden curriculum* dalam membentuk karakter religius peserta didik.

Sebagaimana disampaikan oleh Bu Siti Rofi'ah selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak:

*“Dampaknya sangat terasa, secara lambat laun akan terbentuk suatu lingkungan yang religius yang dia ada unggah-ungguh, sopan santun, karena orang yang berilmu tetapi tidak punya akhlak, justru sebenarnya harus lebih atau porsi yang banyak untuk menerapkan hidden curriculum. Selain itu akhirnya mereka terbiasa, dampaknya ialah ketika mereka kembali kerumah dimasyarakat itu sudah menjadi habit mereka.”<sup>48</sup>*

Berdasarkan wawancara terstruktur tersebut, dampak bagi pelaksana kegiatan *hidden curriculum* ialah tertanamnya nilai-nilai akhlak seperti sopan santun, tatakrama yang baik. Karena adab berada diatas ilmu. Orang yang berilmu ialah orang yang memiliki akhlak. Dampak yang dirasakan selanjutnya ialah tertanamnya kebiasaan. Kebiasaan untuk menerapkan program kegiatan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memberikan manfaat bagi masyarakat di lingkungan sekitar.

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Bu Siti Rofi'ah selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di depan ruang guru pada tanggal 01 April 2021 pukul 11:30 WIB

Pernyataan diatas juga disampaikan oleh Bapak Nur Hamam selaku

Waka Kurikulum:

*“Dampaknya luar biasa mbak, anak akan terbiasa, seperti kayak shalat bisa berjamaah, andaikata dirumah belum tentu kalau dia shalat berjamaah. Tentang membaca Al-Qur’an, belum tentu semua mau membaca Al-Qur’an. Alhamdulillah mendengar sedikit ilmu walaupun satu ayat tidak apa-apa yang penting mereka mengetahui ilmu agama.”<sup>49</sup>*

Berdasarkan wawancara terstruktur tersebut, dampak yang dirasakan oleh pelaksana kegiatan yaitu tertanamnya kebiasaan untuk melaksanakan seluruh rangkaian program kegiatan seperti shalat berjama’ah, membaca Al-Qur’an. Sehingga pembentukan karakter religius sangat mudah sekali terbentuk dalam diri peserta didik.

Senada juga disampaikan oleh Bapak Sujono selaku Guru Mata

Pelajaran Bahasa Arab:

*“Alhamdulillah dampaknya luar biasa mbak. Sejauh pengamatan saya selama mengajar di madrasah ini, dari hari ke hari banyak perubahan yang positif dan banyak nilai-nilai yang dihasilkan dan mampu diterapkan oleh peserta didik yang berkaitan dengan karakter religius. Orang bisa dikatakan religius itu kalau yang punya iman, itu yang paling utama. Kalau belum beriman ya susah mau mengamalkan ajaran agama, apalagi taat sama aturan agama. Oleh karena itu disini kami tanamkan dulu rasa keimanan pada diri mereka.”<sup>50</sup>*

Kegiatan yang paling dasar dalam membentuk karakter religius peserta didik adalah menanamkan keimanan dalam diri peserta didik, karena kalau tidak ada iman maka semua akan susah dalam melaksanakannya,

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Bapak Nur Hamam selaku Waka Kurikulum di depan ruang kelas pada tanggal 05 April 2021 pukul 08:30 WIB

<sup>50</sup> Wawancara dengan Bapak Sujono selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab di depan ruang guru pada tanggal 31 Maret 2021 pukul 10:20 WIB

karena kita semua tahu bahwa iman adalah hal yang paling utama yang harus ada ketika seseorang beragama.

Sejauh observasi yang peneliti lakukan terkait dengan kegiatan *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MTs Darul Huda Wlingi Blitar ini sangat baik. Orang yang beriman atau tidaknya itu memang tidak bisa dilihat dengan mata telanjang, namun dapat kita amati dengan melihat bagaimana pengaplikasian dirinya dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai ibadah merupakan salah satu nilai yang senantiasa diterapkan dalam kehidupan peserta didik di MTs Darul Huda Wlingi Blitar. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Abdul Hamid selaku guru mata pelajaran SKI, beliau mengatakan bahwa:

*“Setelah mereka yakin dengan keimanan, mereka akan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Bisa mbak lihat sendiri anak-anak ketika bel pulang berbunyi mereka sudah tidak perlu lagi disuruh untuk shalat, dengan kesadaran sendiri mereka langsung menuju mushola untuk shalat berjama’ah. Begitupun dengan shalat dhuha berjama’ah bukan atas paksaan lagi melainkan kesadaran dalam mengerjakannya.”<sup>51</sup>*

Melakukan segala yang diperintahkan Allah SWT, dan menjauhi segala yang dilarang oleh Allah SWT, merupakan salah satu wujud ibadah seorang muslim kepada sang Pencipta. Seperti halnya melaksanakan ibadah shalat dhuha ataupun shalat dzuhur tanpa adanya paksaan, bentuk ibadah seperti itu hanya akan diamalkan apabila seseorang tersebut telah beriman

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Bapak Abdul Hamid selaku Guru Mata Pelajaran SKI di teras sekolah pada tanggal 03 April 2021 pukul 08:00 WIB

dan yakin bahwa Allah SWT adalah Tuhannya dan Islam adalah Agamanya serta Al-Qur'an adalah kitabnya, dan Nabi Muhammad Saw adalah Nabinya.

Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Yunita Sari selaku peserta didik kelas IX:

*“Manfaat yang saya dapat sudah cukup lumayan untuk pengembangan diri saya terutama untuk religius, manfaatnya cukup besar seperti mengikuti kegiatan keagamaan di MTs Darul Huda Wlingi Blitar, untuk menyegarkan pikiran, karena ada kegiatan yang secara rutin dilaksanakan setiap harinya, setiap minggunya.”<sup>52</sup>*

Hal itu juga senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Firman Halimi selaku Kepala Sekolah:

*“Anak kalau sudah yakin pasti sadar bahwa ada Allah yang selalu mengawasinya melebihi pengawasan gurunya. Anak akan lebih bertanggung jawab terhadap apa yang dia lakukan. Jadi kalau sudah waktunya shalat tanpa disuruh mereka terlebih dahulu bergegas mengambil air wudu untuk melaksanakan shalat berjama'ah. Kemudian juga bisa dilihat dari kesehariannya dalam berbicara, mereka selalu menggunakan bahasa jawa krama inggil kepada yang lebih tua dan krama alus kepada teman sebayanya.”<sup>53</sup>*

Peserta didik yang sudah memiliki rasa iman dalam dirinya, maka mereka akan merasa akan memiliki tanggungjawab dalam melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim. Diantaranya mereka melaksanakan shalat dhuha maupun shalat dzuhur secara berjama'ah tanpa adanya paksaan, mereka melakukan karena adanya kesadaran dalam diri mereka sendiri, mereka berperilaku akhlakul karimah dimanapun mereka berada,

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Yunita Sari di dalam kelas pada tanggal 01 April 2021 pukul 10:40 WIB

<sup>53</sup> Wawancara dengan Bapak Firman Halimi selaku Kepala Madrasah di depan kantor pada tanggal 05 April 2021 pukul 10:30 WIB

mereka berbicara dengan sopan santun kepada yang lebih tua maupun kepada teman sebayanya, karena mereka sadar bahwa Allah Swt Maha Melihat (*Al-Bashir*) segala sesuatu yang mereka lakukan pasti akan dilihat dan akan dimintai pertanggungjawaban di akhirat nanti.

Pemaparan Bapak Firman Halimi juga dipertegas oleh Bu Siti Rofi'ah selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak yang juga memberikan keterangan bahwa:

*“Selain itu, juga bisa dilihat dari perilaku mereka dengan teman maupun dengan gurunya. Biasanya anak yang memiliki karakter religius mereka akan berperilaku sopan santun, baik tutur katanya, menghargai antar sesama dan yang paling penting mereka memiliki sikap toleran.”*<sup>54</sup>

Perilaku yang sopan santun, menghargai antar sesama dan yang paling penting memiliki sikap toleran merupakan cerminan dari nilai karakter religius, yaitu akhlak. Karena tidak semua orang cerdas juga memiliki perilaku yang baik. Zaman semakin modern akan banyak sekali kita menjumpai orang yang pintar, tapi sangat miskin akan yang namanya etika dalam bergaul, apalagi menghargai antar sesama. Jadi apabila seseorang telah tertanam akidah yang kuat dalam dirinya, dan ibadahnya juga sempurna, maka pasti Akhlaknya adalah perilaku yang baik. Seseorang memiliki karakter religius maka perilakunya akan berbeda dengan seseorang yang tidak memiliki pemahaman akan karakter religius, karena karakter religius sangat penting dan utama.

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Bu Siti Rofi'ah selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di depan ruang guru pada tanggal 01 April 2021 pukul 11:30 WIB

Pernyataan diatas juga diperjelas oleh Dandi Pratama selaku peserta didik kelas VIII:

*“Manfaatnya saya bisa rasakan sendiri seperti ketika sudah memasuki waktu shalat saya langsung bergegas mengambil air wudhu untuk menunaikan ibadah shalat, tidak tau kenapa tetapi itu seponatan gitu mbak, karena juga sudah menjadi kebiasaan disini juga, jika selesai pada jam akhir nanti langsung shalat dan itu semua tanpa adanya rasa keterpaksaan. Selain itu yang saya rasakan kegiatan pembelajaran Al-Qur’an metode Qiro’ati kita membaca Al-Qur’an menjadi lebih lancar, kita jadi mengetahui tajwid ataupun makhraj dalam ayat Al-Qur’an, terus kegiatan-kegiatan lainnya kita lebih menambah ilmu.”<sup>55</sup>*

Serupa juga disampaikan oleh Della Nafisa Azizah selaku peserta didik kelas VIII:

*“Manfaat dalam diri saya ada banyak mbak, yang pertama itu seperti membuat kita akan selalu ingat kepada Allah dan akan selalu ingat kematian dan sehingga kita semangat dalam melakukan beribadah. Lalu ketika kita berbicara dengan orang yang lebih tua misalnya dengan guru maupun dengan kakak kelas, jika kita tidak berbicara dengan bahasa krama itu kesannya gimana gitu mbak, sungkan gitu.”<sup>56</sup>*

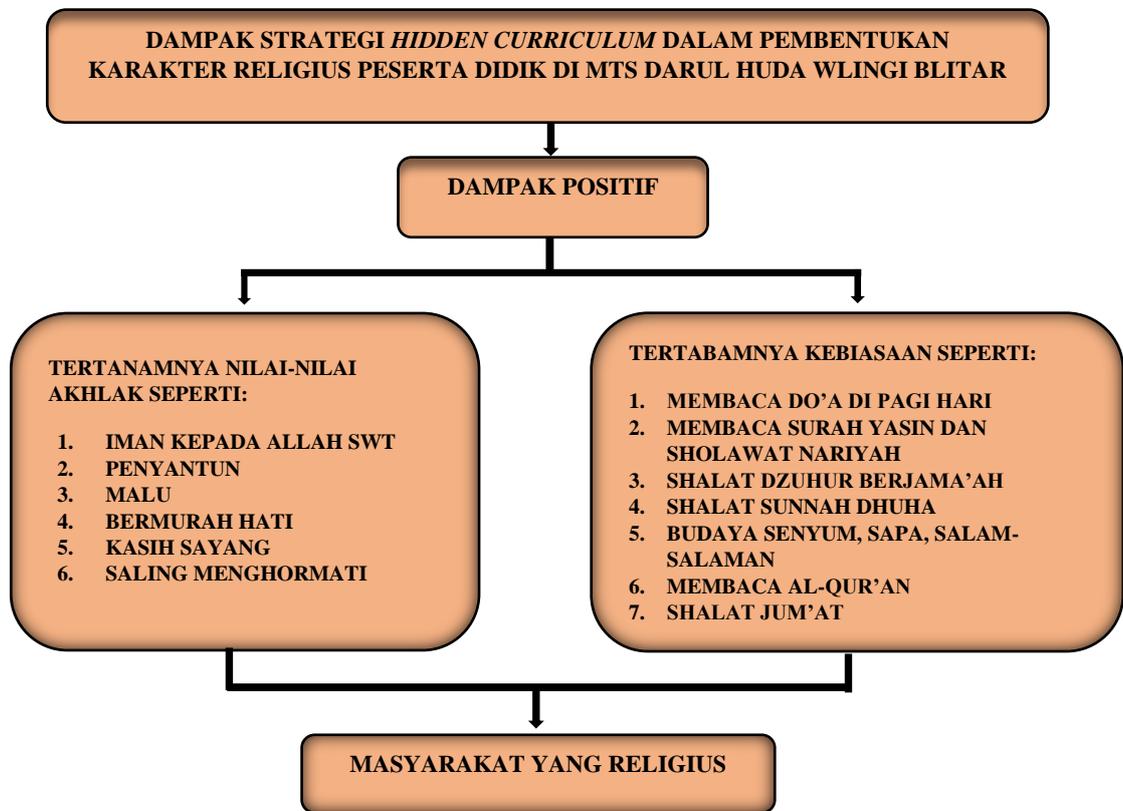
Berdasarkan wawancara terstruktur yang dilakukan kepada peserta didik, program kegiatan *hidden curriculum* memiliki dampak yang besar bagi peserta didik diantaranya shalat berjama’ah menjadi kebiasaan tanpa adanya paksaan, menambah berbagai macam ilmu tentang Al-Qur’an, selalu ingat kepada Allah SWT, selalu ingat akan kematian pasti akan datang, serta lebih bersemangat untuk beribadah

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Dandi Pratama di depan ruang kelas pada tanggal 31 Maret 2021 pukul 09:40 WIB

<sup>56</sup> Wawancara dengan Della Nafisa Azizah di depan ruang kelas pada tanggal 30 Maret 2021 pukul 10:00 WIB

Berdasarkan observasi partisipatif, dampak strategi *hidden curriculum* yang nyata dapat dilihat yaitu sikap dan tindakan yang dilakukan peserta didik terhadap guru, juga terhadap sesama teman sejawat terjalin dengan baik. Hal ini dibuktikan antara guru dengan peserta didik saling menghormati, patuh terhadap apapun yang dikatakan, diinginkan guru selagi dalam kebaikan, serta saling menyayangi dan mengasihi dalam situasi dan kondisi apapun. Juga dalam hal beribadah, para guru maupun peserta didik sangat menjaga keistiqomahan dalam hal beribadah. Dampak strategi *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius di MTs Darul Huda Wlingi Blitar selanjutnya yaitu tertanamnya nilai-nilai akhlak dan tertanamnya kebiasaan dalam diri peserta didik. Adapun dampak strategi *hidden curriculum* memiliki tujuan agar seluruh warga sekolah terutama peserta didik menjadi masyarakat yang religius.



**Bagan 4.9**  
**Bagan Dampak Strategi *Hidden Curriculum* dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di MTs Darul Huda Wlingi Blitar**

## B. Temuan Penelitian

Berdasarkan berbagai deskripsi yang dipaparkan diatas, secara garis besar terdapat beberapa temuan yang diperoleh antara lain sebagai berikut:

1. Perencanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MTs Darul Huda Wlingi Blitar
  - a. Berpedoman pada visi & misi madrasah, dalam merencanakan program kegiatan visi & misi madrasah selalu dijadikan patokan. Sebagaimana visi madrasah yaitu terwujudnya lulusan yang berkualitas dibidang akademik, sosial, budaya, dan agama ala ahli sunnah wal jama'ah serta peduli terhadap lingkungan. Serta salah satu misi madrasah yang sangat erat kaitannya dengan temuan penelitian ini yaitu menanamkan nilai-nilai agama Islam dalam segala aspek kehidupan siswa melalui latihan dan contoh-contoh ri'il. Wujud dari misi tersebut yang perlu di garis bawahi ialah agar dapat menumbuhkan budaya karakter terutama karakter religius.
  - b. Mengadakan rapat awal tahun, rapat awal tahun diadakan bertujuan untuk menyatukan pendapat, persepsi seluruh *stakeholders* agar tercapai tujuan dan program kegiatan yang nantinya akan dilaksanakan dalam satu semester.
  - c. Penyusunan program kegiatan, penentuan ini dimaksud untuk memilih dan memilah berbagai macam program kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan dengan melihat situasi, kondisi, serta potensi peserta didik MTs Darul Huda Wlingi Blitar.

- d. Melalui uswah atau teladan sebagai cara pembiasaan perilaku religius, keteladanan disini dimaksudkan agar seluruh warga sekolah mengikuti perbuatan dan tingkah laku yang dilakukan oleh bapak/ibu guru. Peserta didik itu cenderung meniru apa yang dilakukan oleh pendidik atau bapak/ibu guru. Maka demi tercapainya *hidden curriculum* yang ada di MTs Darul Huda Wlingi Blitar dibutuhkan pendidik yang aktif dan kreatif serta pendidik yang harus memiliki akhlak yang baik. Karena pendidik menjadi suri tauladan terhadap peserta didik, sehingga peserta didik tidak salah paham dalam menerapkan *hidden curriculum*.
2. Pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MTs Darul Huda Wlingi Blitar
    - a. Kegiatan Harian
      - 1) Membaca do'a di pagi hari, kegiatan ini dimulai pada pukul 07:00 WIB, dengan didampingi oleh bapak/ibu guru mengajar pada jam ke 1-2. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran dari awal hingga akhir dapat berjalan dengan lancar dan diberi kemudahan serta keberkahan oleh Allah SWT.
      - 2) Membaca surah Yaasin dan sholawat nariyah, kegiatan ini dilaksanakan setiap pagi hari pukul 07:00 WIB setelah membaca do'a di pagi hari. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat mengenal, menghafal, dan semangat dalam belajar.

- 3) Shalat dzuhur berjama'ah, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari, pada jam 12:00 setelah KBM berakhir. Setelah bel berbunyi peserta didik langsung menuju ke tempat shalat masing-masing.
- 4) Shalat sunnah dhuha, kegiatan shalat Sunnah dhuha dilaksanakan oleh peserta didik maupun guru yang telah terbiasa melaksanakan kegiatan shalat Sunnah ini, kegiatan ini dilaksanakan sebelum berangkat menuju kelas masing-masing oleh peserta didik, dan untuk guru ketika bapak/ibu guru tidak ada jam mengajar atau waktu istirahat.
- 5) Budaya 3S (Senyum, Sapa, Salam), kegiatan ini berlangsung setiap pagi hari pada pukul 07:00 WIB. Hal ini dimaksudkan agar tetap terjaga internalisasi, harmonisasi antara guru dan peserta didik.

b. Kegiatan Mingguan

- 1) Pembelajaran Al-Qur'an metode Qiro'ati, kegiatan ini dilaksanakan pada saat jam pembelajaran efektif, dan setiap kelas memiliki jadwal yang berbeda-beda. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta dapat meningkatkan kualitas mengajinya, sehingga menjadi lancar.
- 2) Shalat Jum'at, kegiatan ini terkhusus dilaksanakan oleh seluruh peserta didik laki-laki di setiap hari Jum'at. Kegiatan ini dilaksanakan di masjid dekat madrasah.

c. Kegiatan Insidental

- 1) Istighosah, kegiatan ini dilaksanakan jika ada hajat tertentu. Misalnya ketika mau menghadapi ujian sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh peserta didik. Hal ini bertujuan agar diberi kemudahan dan kelancaran saat ujian nanti.
- 2) Angjangsana, kegiatan ini dilaksanakan setiap tahun setelah Hari Raya Idul Fitri atau hari raya ke enam. Hal ini bertujuan untuk menyambung silaturahmi antara bapak/ibu guru dengan peserta didik.
- 3) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), kegiatan ini bersifat insidental yang diikuti oleh seluruh peserta didik. Hal ini bertujuan untuk agar peserta didik menjadi terbiasa mengikuti dan memperingati Hari Besar Islam sehingga nilai dari peringatan tersebut bisa ikut dirasakan. Adanya kegiatan ini juga bertujuan untuk membentuk karakter religius peserta didik.

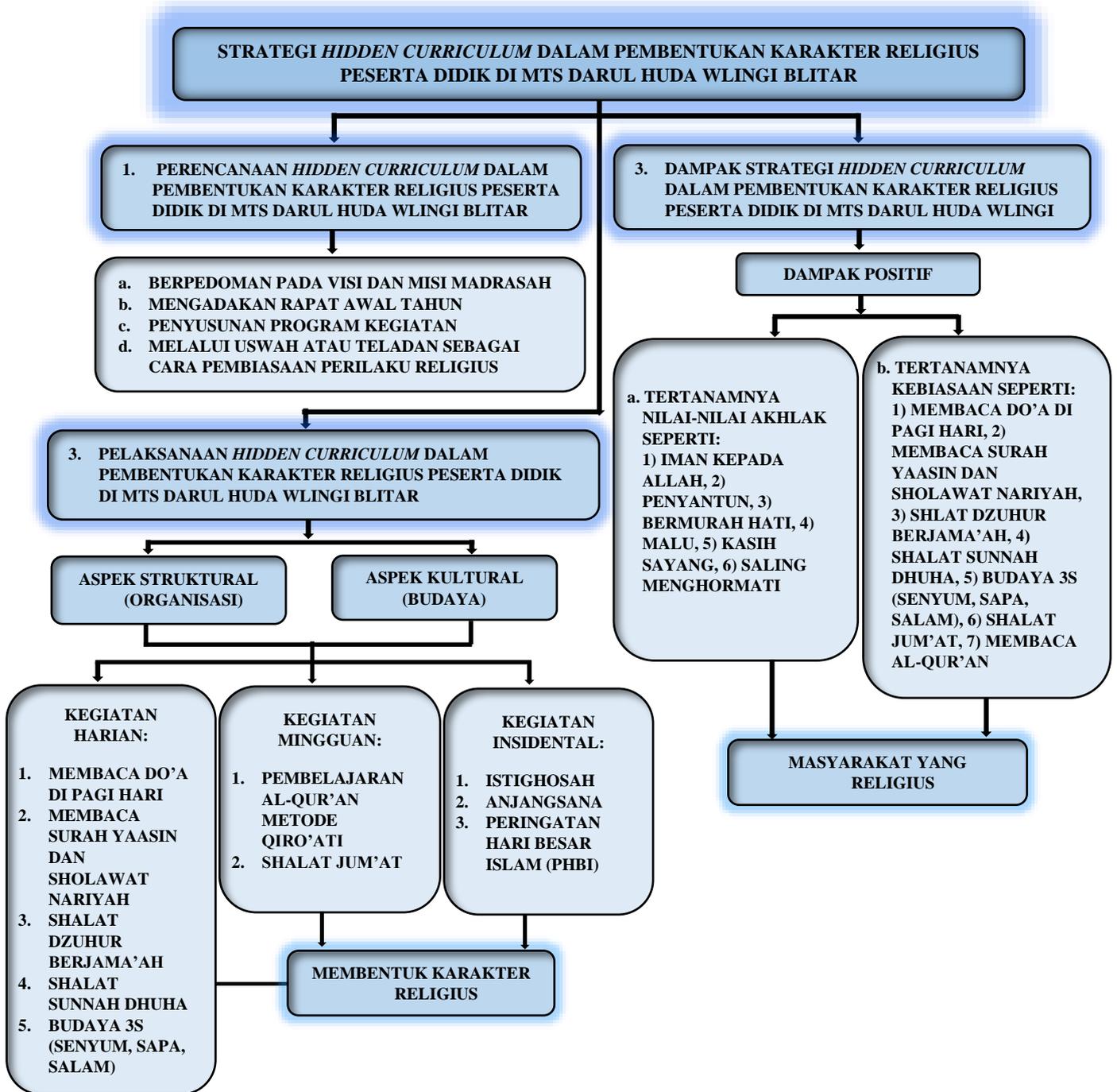
3. Dampak strategi *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MTs Darul Huda Wlingi Blitar

- a. Tertanamnya nilai-nilai akhlak meliputi: 1) iman kepada Allah, 2) penyantun, 3) bermurah hati, 4) malu, 5) kasih sayang, 6) saling menghormati.
- b. Tertanamnya kebiasaan meliputi: 1) membaca do'a di pagi hari, 2) membaca surah yaasin dan sholawat nariyah, 3) membaca Al-Qur'an,

4) shalat dzuhur berjama'ah, 5) shalat sunnah dhuha, 6) shalat Jum'at, dan 7) senyum, sapa, salam-salaman.

Temuan penelitian secara keseluruhan dapat digambarkan dalam skema

sebagai berikut:



**Gambar 4.10**  
**Bagan Temuan Penelitian Mengenai Strategi *Hidden Curriculum* dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di MTs Darul Huda Wlingi Blitar**

Berdasarkan skema temuan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MTs Darul Huda Wlingi Blitar menghasilkan temuan penelitian antara lain yaitu perencanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MTs Darul Huda Wlingi Blitar dengan berpedoman pada visi misi madrasah, mengadakan rapat awal tahun, penentuan program kegiatan, dan melalui uswah atau teladan sebagai pembiasaan perilaku religius sehingga dapat terlaksana program kegiatan. Selanjutnya pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MTs Darul Huda Wlingi Blitar dibagi menjadi 3 yaitu kegiatan harian meliputi membaca do'a di pagi hari, membaca surah yasin dan sholawat nariyah, shalat dzuhur berjama'ah, shalat sunnah dhuha, dan budaya 3S (Senyum, Sapa, dan Salam). Sedangkan kegiatan mingguan meliputi pembelajaran Al-Qur'an metode Qiro'ati, shalat Jum'at. Selanjutnya kegiatan insidental meliputi istighosah, angjansana, dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), sehingga dapat membentuk karakter religius. Adapun dampak strategi *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MTs Darul Huda Wlingi Blitar yaitu dapat tertanamnya nilai-nilai akhlak meliputi kasih sayang, penyantun, malu, iman kepada Allah, bermurah hati, dan saling menghormati. Selain itu juga tertanamnya kebiasaan untuk melaksanakan program kegiatan *hidden curriculum*, sehingga menjadi masyarakat yang religius.